

## DEVELOPMENT OF THE USE SOCIAL MEDIA TO IMPROVE SELF EFFICACY STUDENT CLASS X MIA 1 MAN 2 MODEL PEKANBARU YEARS 2015/2016

Rahayu Putri Anisa<sup>1</sup>, Zulfan Saam<sup>2</sup>, Raja Arlizon<sup>3</sup>  
Email : [rahayuputri670@ymail.com](mailto:rahayuputri670@ymail.com), [rajaarlizon59@gmail.com](mailto:rajaarlizon59@gmail.com)  
Phone : +6285211389799

Study Program of Guidance and Counseling  
Faculty of Teacher Training and Education  
University of Riau

***Abstract:** This research aims to develop the use of social media to improve self efficacy materials class X SLTA/MA equal, and description of its feasibility in terms of aspects of clarity, systematics, image support, freshness, completeness of the material, and video or games support . This research using methods of research and development ( R & D ). Data analysis techniques using data validity. The source of the data obtained from the supervisor 1 and 2, 3 teachers guidance and counseling MAN 2 MODEL Pekanbaru, as well as 27 students of class X MIA 1 MAN 2 Model Pekanbaru. This material is tested to the student with the allocation of a 3-hour lessons ( 3 x 45 ' ). This material consists of a sense of self-efficacy, the sources of self-efficacy, understanding social media, the social media revolution , and the benefits of social media. The results of the development of this material indicates the quality of the material produced in the category " Good " , with the acquisition of a score of 3.53 for the entire aspect of the assessment.*

*Keywords :* guidance and counseling , the use of social media, improve self efficacy,

**PENGEMBANGAN MATERI PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL  
UNTUK MENINGKATKAN *SELF EFFICACY* SISWA  
KELAS X MIA 1 MAN 2 MODEL PEKANBARU  
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Rahayu Putri Anisa<sup>1</sup>, Zulfan Saam<sup>2</sup>, Raja Arlizon<sup>3</sup>  
Email : [rahayuputri670@gmail.com](mailto:rahayuputri670@gmail.com), [rajaarlizon59@gmail.com](mailto:rajaarlizon59@gmail.com)  
No. Hp : 085211389799

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan materi pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan *self efficacy* siswa yang sesuai untuk siswa kelas X SLTA/MA sederajat, dan deskripsi kelayakannya ditinjau dari aspek kejelasan, sistematika, dukungan gambar, keterbaruan, kelengkapan materi, dan dukungan video atau games. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D). Dengan teknik analisis data menggunakan validitas data. Sumber data diperoleh dari dosen pembimbing 1 dan 2, 3 orang guru bimbingan dan konseling MAN 2 MODEL Pekanbaru, serta 27 siswa kelas X MIA 1 MAN 2 Model Pekanbaru. Materi ini diujicobakan kepada siswa dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran ( 3 x 45’). Materi ini terdiri dari pengertian *self efficacy*, sumber-sumber *self efficacy*, pengertian media sosial, revolusi media sosial, dan manfaat media sosial. Hasil penelitian dari pengembangan materi ini menunjukkan kualitas materi yang dihasilkan berada pada kategori “Baik”, dengan perolehan skor 3,53 untuk keseluruhan aspek penilaian.

**Kata kunci :** *bimbingan konseling, pemanfaatan media sosial, meningkatkan self efficacy*

## PENDAHULUAN

Masyarakat modern saat ini hampir tidak mungkin tidak terkena paparan media. Disadari atau tidak, media dengan segala kontennya hadir menjadi bagian hidup manusia. Seiring dengan perkembangan jaman, kehadiran media makin beragam dan berkembang. Menurut Antony Mayfield (2008) social media adalah media dimana penggunaanya dengan mudah berpartisipasi di dalamnya, berbagi dan menciptakan pesan, termasuk blog, jejaring sosial, wiki/ensiklopedia online, forum-forum maya, termasuk *virtual worlds* (dengan avatar/karakter 3D).

Awalnya komunikasi dalam media berjalan hanya searah, dalam arti penikmat media hanya bisa menikmati konten yang disajikan sumber media. Namun seiring perkembangan jaman, orang awam sebagai penikmat media tidak lagi hanya bisa menikmati konten dari media yang terpapar padanya, namun sudah bisa ikut serta mengisi konten di media tersebut. Ardianto (2011) mengatakan bahwa media sosial online, disebut jejaring sosial online bukan media massa online karena media sosial memiliki kekuatan sosial yang sangat mempengaruhi opini publik yang berkembang di masyarakat.

Muncul dan berkembangnya internet membawa cara komunikasi baru di masyarakat. Media sosial hadir dan merubah paradigma berkomunikasi di masyarakat saat ini. Komunikasi tak terbatas jarak, waktu, ruang. Bisa terjadi dimana saja, kapan saja, tanpa harus tatap muka. Bahkan media sosial mampu meniadakan status sosial, yang sering kali sebagai penghambat komunikasi.

Dengan hadirnya *Twitter*, *Facebook*, *Google+* dan sejenisnya, orang-orang tanpa harus bertemu, bisa saling berinteraksi. Jarak tak lagi menjadi masalah dalam berkomunikasi. Lama waktu terakhir bertemu pun juga tak lagi menjadi masalah. Teman yang telah 20 tahun tak bertemu pun bisa saling menemukan dan menjalin komunikasi lagi. Dan karena kemudahan penggunaannya, hampir bisa dikatakan, siapa saja bisa mengakses dan memanfaatkan media sosial.

Media sosial telah banyak merubah dunia. Memutarbalikkan banyak pemikiran dan teori yang dimiliki. Tingkatan atau level komunikasi melebur dalam satu wadah yang disebut jejaring sosial/media sosial. Konsekuensi yang muncul pun juga wajib diwaspadai, dalam arti media sosial semakin membuka kesempatan tiap individu yang terlibat di dalamnya untuk bebas mengeluarkan pendapatnya. Akan tetapi kendali diri harusnya juga dimiliki, agar kebebasan yang dimiliki juga tidak melanggar batasan dan tidak menyinggung pihak lain.

Sesuai dengan teori Bandura (dalam prieto 2009) *Self-efficacy* mengacu pada persepsi tentang kemampuan individu untuk mengorganisasi dan mengimplementasi tindakan untuk menampilkan kecakapan tertentu. Santrock (2007) *self efficacy* adalah kepercayaan seseorang atas kemampuannya dalam menguasai situasi dan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan. Lebih lanjut dijelaskan pula oleh Niu (2010) bahwa *self efficacy* merupakan hasil interaksi antara lingkungan eksternal, mekanisme penyesuaian diri serta kemampuan personal, pengalaman dan pendidikan. Baron dan Byrne (2000) mengemukakan bahwa *self-efficacy* merupakan penilaian individu terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, dan menghasilkan sesuatu. Di samping itu, Schultz (1994) juga mendefinisikan *self-efficacy* sebagai perasaan kita terhadap kecukupan, efisiensi, dan kemampuan kita dalam mengatasi kehidupan.

Namun, masih ada segelintir orang yang masih belum mengerti manfaat media satu ini. Seperti yang terjadi baru-baru ini, (liputan6.com pada 9 februri 2016) anton diringkus kepolisian jambi karena telah berkata tidak senonoh di akun instagram chika. Anton yang mengaku fans nya chika mengatakan ia hanya iseng dan tidak membenci chika sedikitpun. Dari berita diatas, anton adalah salah satu orang yang belum mengerti akan manfaat media sosial. Tidak hanya anton masih ada ribuan orang lainnya yang masih menyalah gunakan media sosial sehingga menghancurkan citra dan kualitas dirinya sendiri.

Begitu pula dengan fenomena yang terjadi di MAN 2 Model Pekanbaru. Adapun fenomena yang terjadi sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman siswa tentang media sosial
2. Kurangnya pengetahuan siswa tentang manfaat media sosial sehingga terjadi penyalahgunaan.
3. Kurangnya pengetahuan siswa tentang etika dalam media sosial sehingga menurunkan self efikasi siswa.

Jadi, berdasarkan uraian masalah yang tersebut diatas maka penulis melakukan penelitian, yang berjudul “Pengembangan Materi Pemanfaatan Media Sosial untuk Meningkatkan *Self Efficacy* Siswa”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di MAN 2 MODEL Pekanbaru yang beralamat di jalan diponegoro kecamatan sail kota Pekanbaru, dan waktu pelaksanaan penelitian ini lebih kurang 3 (tiga) bulan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Peneliti melakukan dokumentasi pelaksanaan penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2002) “Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”. Data yang digunakan peneliti dalam menyusun materi berasal dari: buku-buku, jurnal, laporan penelitian (Sudarwan Danim, 2004).

Teknik analisis data yang digunakan adalah validasi data dari validator dosen dan guru BK. Kemudian materi direvisi berdasarkan saran yang diberikan oleh validator sehingga materi siap diuji cobakan kepada siswa. Uji coba materi kepada siswa kelas X MIA 1 MAN 2 MODEL Pekanbaru dengan jumlah 27 orang, di akhir penyajian materi siswa diminta untuk memberikan penilaian terhadap materi yang dikembangkan. Kategori validitas materi layak digunakan apabila rata-rata skor >4,2 dengan kategori sangat baik, >3,4 – 4,2 kategori baik, >2,6 – 3,4 kategori cukup baik, >1,8 – 2,6 kategori kurang, ≤1,8 kategori sangat kurang baik (Eko Putro Widoyoko, 2009).

## **HASIL**

Berdasarkan hasil validasi dari validator yang melibatkan dosen pembimbing I, dosen pembimbing II, 3 orang guru BK, dan 27 siswa kelas X MIA 1 MAN 2 MODEL Pekanbaru. Didapat hasil validasi pada materi pemanfaatan media sosial untuk

meningkatkan self efficacy siswa untuk setiap aspek materi oleh setiap validator dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. *Hasil Analisis Validitas Materi Pemanfaatan Media Sosial untuk Meningkatkan Self Efficacy siswa oleh seluruh validator*

No	Indikator yang Dinilai	Dosen	Guru	Siswa	Rata-rata	Kriteria
1	Kejelasan Materi	3,00	4,00	3,40	3,46	<b>Baik</b>
2	Sistematika Materi	4,00	3,66	3,64	3,76	<b>Baik</b>
3	Dukungan Gambar	3,50	3,66	3,16	3,44	<b>Baik</b>
4	Keterbaruan Materi	4,00	3,00	3,40	3,46	<b>Baik</b>
5	Kelengkapan Materi	3,50	3,66	3,20	3,45	<b>Baik</b>
6	Ketepatan Video/games	4,00	3,33	3,60	3,64	<b>Baik</b>
Rata-rata Seluruh Indikator		<b>3,66</b>	<b>3,55</b>	<b>3,40</b>	<b>3,53</b>	<b>Baik</b>

Dari hasil validasi yang dilakukan oleh keseluruhan validator yaitu pembimbing I, pembimbing II, guru pamong, guru BK maupun oleh siswa, didapatkan nilai dengan kategori “**Baik**” sehingga dapat dikatakan perangkat yang telah dibuat baik dan layak digunakan oleh guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas pada kelas X ( Sepuluh ).

## PEMBAHASAN

Sebelum ditarik kesimpulan pada penelitian ini, maka terlebih dahulu peneliti akan melakukan pembahasan berkenaan dengan hasil penelitian yang dilakukan di MAN 2 MODEL Pekanbaru, yaitu pengembangan materi Pemanfaatan Media Sosial untuk Meningkatkan Self Efficacy siswa kelas X MIA 1 MAN 2 MODEL Pekanbaru TP 2015/2016. Berdasarkan hasil analisis data dengan memperhatikan skor ideal dan kriteria kualitas maka dapat diketahui hasil penelitian ini adalah tersusunnya materi pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan self efficacy siswa kelas X MIA 1 MAN 2 MODEL Pekanbaru sebagaimana terlampir dalam lampiran, dengan kualitas materi yang dihasilkan berada pada kategori “ Baik”. Hal ini didapatkan dari penilaian yang dilakukan oleh dosen pembimbing I dan II, 3 orang guru BK dan 27 siswa kelas X MIA 2 MAN 2 MODEL Pekanbaru. Dari hasil kualitas tersebut maka dapat dikatakan materi pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan self efficacy siswa yang telah disusun dapat menjadi bahan pertimbangan oleh guru bimbingan dan konseling/ konselor sekolah untuk dijadikan sebagai bahan ajar dalam pemberian layanan informasi khususnya untuk kelas X SLTA/MA sederajat.

Siswa yang mendapatkan materi tentang pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan self efficacy siswa maka akan memiliki efikasi diri yang tinggi dan dapat mendorong dan menumbuhkan keinginan siswa dalam memanfaatkan media sosial yang

ada untuk menunjang keberhasilan dirinya. Sebagaimana teori yang diungkapkan oleh Mohammad Asrori (2007: 183 ) yang mengatakan motivasi adalah usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dengan begitu siswa dapat mengembangkan kemampuan sosialnya dan dapat mengambil keputusan yg baik sesuai dengan kemampuannya tersebut. Hal ini didukung dengan teori yang diungkapkan oleh Ardianto (2011) bahwa media sosial online, disebut jejaring sosial online bukan media massa online karena media sosial memiliki kekuatan sosial yang sangat mempengaruhi opini publik yang berkembang di masyarakat. Dengan begitu kita ketahui bahwa banyak sekali manfaat yang didapatkan siswa dari pemanfaatan media sosial secara positif.

Mendukung teori yang sudah dijelaskan diatas, pada penelitian yang dilakukan sebelumnya, oleh Yossie Aer (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Media Sosial 'PATH' sebagai Media Informasi di Kalangan Klub Basket Total E&P Indonesia Balikpapan” bahwa perilaku komunikasi yang ditimbulkan dalam penggunaan media sosial Path ini beragam, hal ini dapat dilihat dengan kehadiran Path, dapat memberikan manfaat dan membantu informan dalam mendapatkan informasi mengenai jejaring sosial dalam pertemanan serta transparansi kehidupan mereka ditengah-tengah para pengguna media sosial Path lainnya.. Perkembangan teknologi internet dan perubahan budaya menjadikan media sosial menjadi suatu kebutuhan pokok masyarakat untuk berkomunikasi, terutama masyarakat modern masa kini.

Totok wahyu Abadi et all (2013) juga mengatakan dalam penelitiannya yg berjudul “Media Sosial dan Pengembangan Hubungan interpersonal” bahwa penggunaan situs jejaring sosial oleh remaja banyak dimotivasi untuk 1) mendapatkan berbagai informasi, 2) memperkuat hubungan di antara sesama pengguna situs, 3) melepaskan ketegangan, 4) memenuhi kebutuhan emosional, dan 5) meningkatkan rasa percaya diri. Pengembangan hubungan yang dilakukan oleh remaja lebih dominan pada pencarian informasi identitas diri, ide-ide ataupun pemikiran, serta alamat akun pengguna. Penggunaan situs jejaring sosial berpengaruh terhadap pengembangan hubungan interpersonal remaja di Sidoarjo.

Primada Qurrota Ayun (2015) mengatakan bahwa: 1) Remaja menunjukkan identitas diri yang berbeda-beda dalam ketiga akun media sosial tersebut. 2) Secara orientasi personal, para remaja menggunakan media sosial dikarenakan mereka ingin menjalin komunikasi dengan teman-teman mereka. Sehingga mereka memutuskan untuk memiliki akun media sosial lebih dari satu. 3) Nilai individu yang ditampilkan dalam media sosial, para remaja mencoba membuat sebuah citra positif tentang diri mereka di media sosial tersebut. Remaja suka menampilkan identitas mereka yang *Smart*, terlihat bahagia, dan suka menampilkan hobi atau kegiatan yang mereka sukai. 4) Para remaja cukup terbuka di media sosial dalam menunjukkan identitas mereka. Hal ini ditunjukkan dengan keterbukaan diri mereka melalui keinginan mereka untuk *eksis* dengan mengupload kegiatan yang sedang mereka lakukan (baik melalui foto ataupun status) dan mengungkapkan permasalahan pribadi di media sosial, dalam bentuk tersirat.

Dengan pentingnya materi pemanfaatan media sosial untuk peningkatan self efficacy sebagaimana yang dijelaskan diatas , maka peneliti merasa perlu untuk mengembangkan materi ini agar kiranya materi ini dapat digunakan kepada siswa dan dapat dikembangkan lebih lanjut oleh guru bimbingan dan konseling maupun oleh peneliti yang lainnya agar materi ini lebih lengkap, lebih luas, dan lebih mendalam lagi pembahasannya.

## SIMPULAN

Berdasarkan pengumpulan data validasi yang telah dilakukan peneliti mengenai pengembangan materi pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan self efficacy siswa SMA/MA, didapatkan bahwa materi yang dihasilkan adalah materi pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan self efficacy materi yang sesuai untuk siswa SMA/MA dan kualitas yang di hasilkan berada pada kategori “Baik” dengan skor 3,53.

## REKOMENDASI

1. Materi ini dapat dikembangkan lagi oleh guru Bimbingan dan Konseling sehingga bisa digunakan sebagai bahan ajar bagi siswa kelas X SMA.
2. Materi ini dapat disosialisasikan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam acara pertemuan guru-guru semisal Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Kelompok Kerja Guru (KKG) dan lain sebagainya
3. Materi ini dapat dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti lain dalam lingkup yang lebih luas sehingga materi ini lebih lengkap dan lebih baik.
4. Pada peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan teori yang lebih berkaitan dengan layanan dalam bimbingan dan konseling karena pada penelitian ini materi masih sangat umum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrew E. Reed, et al. 2012. Choosing with confidence: Self-efficacy and preferences for choice. *Journal of judgement and decision making* 7(2): 173-180.
- Difa Ardianti, et al. 2015. Pelatihan “PLANS” untuk Meningkatkan Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karir. *Journal of professional psychologi* 1(1): 1-17. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Erika Dwi Setya Watie. 2011. Komunikasi dan Media Sosial. *Jurnal* (Online). [Komunikasi dan Media Sosial | Jurnal Universitas Semarang \(USM\)](#) (diakses pada 6 februari 2016)
- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. 2013. *Buku Panduan Tugas Akhir Mahasiswa S1*. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru
- Hepy Hapsari Kisti, et all. 2012. Hubungan Antara *Self Efficacy* dengan Kreativitas Pada Siswa SMK. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental* 1(2): 52-58. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya
- James R. Situmorang. 2012. Pemanfaatan Internet sebagai New Media dalam Bidang Politik, Bisnis, Pendidikan dan Sosial Budaya. *Jurnal Administrasi Bisnis* 8(1): 75-87. FISIP Universitas Khatolik Parahyangan. Bandung
- Lisa Ratriana Chairiyati. 2012. Hubungan Antara *Self Efficacy*

Akademik dan Konsep Diri Akademik Dengan Prestasi Akademik. *Jurnal of Humanitis* 4(2): 1125-1133. Faculty of Humanities, BINUS University. Jakarta Barat

- Mulyati, Ani et al. 2014. *Panduan optimalisasi media sosial untuk kementerian perdagangan RI*. Pusat humas kementerian perdagangan RI. Jakarta
- Nobelina Adicondro, et al. 2011. Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga dan *Self Regulated Learning* pada siswa Kelas VIII. *Jurnal Humanitas* 8(1): 18-27. Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan. Yogyakarta
- Primada Qurrota Ayun. 2015. Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas. *Jurnal channel* 3(2):1-16. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro. Semarang
- Said, M. Irhas. 2011. *Jurnal Terintegrasinya YouTube sebagai Media Pembelajaran di dalam Kurikulum Keperawatan*. online. (diakses pada 6 februari 2016)
- Sudarwan Danim. 2004. *Motivasi Kepemimpinan Dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: PT Rineka Cipta Utama.
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung
- Tim Puslitjaknov. 2008. *Metode Penelitian Pengembangan* . Pusat Penelitian Kebijakan Dan Inovasi Pendidikan Badan Penelitian Dan Pengembangandepartemen Pendidikan Nasional. Jakarta
- Trio Inansyah, et al. 2012. Penggunaan strategi *self management* dapat mengurangi tingkat kemalasan belajar pada siswa kelas VIII E MTs Al-Rosyid Dander Bojonegoro. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan bimbingan* 13(1). FIP Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung
- Totok wahyu Abadi et al. 2013. Media Sosial dan Pengembangan Hubungan Interpersonal Remaja di Sidoarjo. *Jurnal Kanal* 2(1): 1-106. FISIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Sidoarjo
- Yuni Eka Rachmawati. 2012. Hubungan Antara *Self Efficacy* dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Universitas Surabaya. *Jurnal ilmiah mahasiswa universitas surabaya* 1(1): 1-22. Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. Surabaya